# **BAB II**

# **GAMBARAN UMUM NARKOBA**

1. **NARKOBA DALAM PERSFEKTIF HISTORIS**

 Pada dasarnya [narkotika](http://stopnarkobaa.blogspot.com/2014/01/apa-itu-narkoba.html) adalah obat penghilang rasa sakit dan juga mengubah perasaan dan pikiran.Pada tahun 2000 SM (sebelum masehi) dikenal sebuah tanaman bernama *Papavor somniveritum* (candu) dan tumbuhan tersebut juga tumbuh di berbagai wilayah seperti China, India dan beberapa negara lainnya. Kemudian pada tahun 330 SM (sebelum masehi) seseorang bernama Alexander the great mulai mengenalkan candu di India dan Persia, pada saat itu orang India dan Persia menggunakan candu tersebut saat jamuan makan dan saat santai.

Pada sejarah mesir kuno bahwa orang romawi dan mesir pada tahun 1700an, telah menggunakan narkotika sejenis daun poppy dengan dikunyah yang bertujuan untuk menghilangkan rasa sakit pada saat melahirkan anak. Bila sebelumnya *Papavor somniveritum* (candu) digunakan dengan cara dikunyah maka pada tahun 1805 *morphin* mulai dikenalkan untuk menggantikan opium,*morphin* tersebut ditemukan oleh seorang dokter bernama Friedrich wilhelim sertuner. Dokter tersebut menemukan morphin yang bahan dasarnya modifikasi *Papavor somniveritum* ditambah amoniak dan saat terjadinya perang *morphin* tersebut sangat banyak digunakan untuk mengobati tentara yang terluka disaat perang. Kemudian pada tahun 1874 seorang ahli kimia dari Inggris bernama Alder Wright melakukan penelitian dengan merebus cairan *morphin* dan dicampur dengan asam anhidrat, kemudian hasil campuran tersebut dilakukan percobaan kepada seekor anjing dan hasilnya anjing tersebut tiarap,ketakutan, mabuk dan muntah-muntah. Kemudian pada tahun 1898 pabrik obat Bayern memproduksi obat tersebut yang di sebut dengan heroin yang dijadikan sebagai obat penghilang rasa sakit.

 Pada tahun 1853 seorang dokter bernama Alexander Wood Edinburg menemukan jarum suntik,*morphin* menjadi sangat banyak disalahgunakan untuk menggunakan narkoba tersebut. Kemudian pada tahun 1874, para ahli kimia mulai mengubah struktur morphin membuat morphin menjadi obat yang tidak menyebabkan ketagihan. Seorang ahli kimia bernama CR.Wright menemukan sintesis heroin dengan memanaskan morphin.Pada tahun 1939 dilakukan penelitian narkotika sintetis dan semi sintetis dan sintetis pertama diproduksi di Jerman dan diberi nama Petidine.[[1]](#footnote-1)

 Pada tahun 1923 badan obat Amerika (FDA) melarang melarang semua bahan narkotika terutama heroin,tetapi walaupun hal tersebut sudah dilarang,para pengguna kemudian mulai mencari bahan tersebut di pasar gelap narkoba, dan pasar gelap tersebut adalah chinatown,New york. Narkoba tersebut umumnya disalahgunakan yang kemudian dapat menimbulkan berbagai tindak kriminal seperti pencurian,perampokan,karena pengguna selalu membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhannya demi membeli narkoba.[[2]](#footnote-2)

1. **Pengertian narkoba**

 Secara umum Narkoba merupakan singkatan dari Narkotika dan obat atau bahan berbahaya (yang dikenal dengan istilah psikotropika). Dalam hal ini, pengertian narkoba adalah istilah yang digunakan oleh masyarakat dan aparat penegak hukum, untuk bahan atau obat yang masuk kategori berbahaya atau dilarang untuk digunakan, diproduksi, dipasok, diperjualbelikan, diedarkan, dan sebagainya di luar ketentuan hukum. Kata narkoba berasal dari bahasa Yunani naurkon yang berarti membuat lumpuh atau mati rasa.

 Sebagaimana dijelaskan diatas, Narkoba terdiri dri dua zat, yakni narkotika dan psikotropika. Dan secara khusus dua zat ini memiliki pengertian, jenis (golongan), serta diatur dengan undang- undang yang berbeda.[[3]](#footnote-3)

1. **Jenis-jenis dan golongan narkoba**

Jenis narkotika di bagi atas 3 golongan:

a. Narkotika golongan I: adalah narkotika yang paling berbahaya, daya adiktif sangat tinggi menyebabkan ketergantunggan. Tidak dapat digunakan untuk kepentingan apapun, kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan. Contoh: ganja, morphine, putauw adalah heroin tidak murni berupa bubuk.

b. Narkotika golongan II: adalah narkotika yang memilki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: petidin dan turunannya, benzetidin, betametadol.

c. Narkotika golongan III: adalah narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi dapat bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: codein dan turunannya

Jenis psikotropika dibagi atas 4 golongan:

a. Golongan I: adalah psikotropika dengan daya adiktif yang sangat kuat untuk menyebabkan ketergantungan, belum diketahui manfaatnya untuk pengobatan, dan sedang diteliti khasiatnya seperti esktasi (menthylendioxy menthaphetamine dalam bentuk tablet atau kapsul), sabu-sabu (berbentuk Kristal berisi zat menthaphetamin).

b. Golongan II: adalah psikotropika dengan daya aktif yang kuat untuk menyebabkan Sindroma ketergantungan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: ampetamin dan metapetamin.

c. Golongan III: adalah psikotropika dengan daya adiktif yang sedang berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: lumubal, fleenitrazepam.

d. Golongan IV: adalah psikotropika dengan daya adiktif ringan berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contoh: nitrazepam, diazepam

Zat adiktif lainnya adalah zat – zat selain narkotika dan psikotropika yang dapat menimbulkan ketergantungan pada pemakainya, diantaranya adalah:

a. Rokok

b. Kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan.

c. Thiner dan zat lainnya, seperti lem kayu, penghapus cair dan aseton, cat, bensin yang bila dihirup dapat memabukkan.[[4]](#footnote-4)

1. **Jenis-jenis Narkoba**
2. **Ganja/ Mariyuana/ Kanabis**

Tanaman perdu dengan daun menyerupai daun singkong dan berbulu halus. Cara penyalahgunaannya adalah dengan mengeringkan dan dicampur dengan tembakau rokok atau langsung dijadikan rokok lalu dibakar dan dihisap. Bahan yang digunakan dapat berupa daun, biji maupun bunga. Dibeberapa daerah Indonesia yaitu di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, pulau Jawa dan lain, akibat dari menggunakan adalah berpariasi tergantung dari jumlah, jenis cannabis serta waktu cannabis dipakai. Beberapa efek dapat termasuk euforia, santai, keringanan stres dan rasa sakit, nafsu makan bertambah, perusakan pada kemampuan bergerak, kebingungan, hilangnya konsentrasi serta motivasi berkurang.

**2. Kokain**

Tanaman perdu mirip pohon kopi, buahnya yang matang berwarna merah seperti biji kopi, kokain merupakan hasil sulinggan dari daun koka yang memiliki zat yang sangat kuat, yang tumbuh di Amerika Tenggah dan Amerika Selatan. Sedangkan kokain freebase adalah kokain yang diproses untuk menghilangkan kemurnian dan campurannya sehingga dapat dihisap dalam bentuk kepingan kecil sebesar kismis. Salah satu bentuk populer dari kokain adalah *crac*, kokain menimbulkan risiko tinggi terhadap pengembangan ketergantungan fisik dan fisiologis, prilaku yang lazim selama dibawah pengaruh kokain dapat termasuk hiperaktif, keriangan, dan bertenaga, ketajaman perhatian, percaya diri dan kegiatan seksual yang meningkat. Pengguna juga dapat berprilaku tidak berpendirian tetap, merasa tidak terkalahkan dan menjadi agresif dan suka bertengkar. Kondisi yang dapat mematikan dapat terjadi dari kepekaan yang tinggi terhadap kokain atau overdosis secara besar-besaran. Beberapa jam setelah pemakaian terakhir, rasa pergolakan dan depresi dapat terjadi.

1. **Opium**

Bunga dengan bentuk dan warna yang sangat indah, dari getah bunga opiun dibuat candu (opiat), dahulu di Mesir dan Cina digunakan untuk pengobatan, menghilangkan rasa sakit tentara yang terluka akibat perang dan berburu, opium banyak tumbuh didaerah “ segi tiga emas” Burma, Kamboja, Thailand dan segitiga emas Asia Tengah, Afganistan, Iran dan Pakistan. Penggunaan jangka panjang mengakibatkan penurunan dalam kemampuan mental dan fisik, serta kehilangan nafsu makan dan berat badan.

1. **Alkohol**

Zat aktif yang terdapat dari berbagai jenis minuman keras. Merupakan zat yang mengandung etanol yang berfungsi memperlambat kerja sistem saraf pusat, memperlambat refleks motorik, menekan pernafasan, denyut jantung dan mengganggu penalaran dan penilaian. Meskipun demikian apabila digunakan pada dosis rendah alkohol justru membuat tubuh merasa *fit* (bersifat merangsang). Minuman ini terbagi dalam 3 golongan, yaitu:

a. Golongan A : yaitu berbagai minuman keras yang mengandung kadar alkohol antara 1% s/d 5%. Contoh minuman keras adalah: bir, greensand, dan lain-lain

b.Golongan B : yaitu berbagai jenis minuman keras yang mengandung kadar alkohol antara 5% s/d 20 %. Contohnya adalah Anggur malaga dan lain-lain.

c.Golongan C : yaitu berbagai jenis minuman keras yang mengandung kadar alkohol antara 29% s/d 50 %. Contoh adalah Brandy, Vodka, Wine, Drum, Champagne, Wiski, dan lainlain.

**5. Amfetamine**

 Amfetamin pertama dibuat di Jerman pada akhir abad ke-19 tetapi baru dipatenkan pada 1930-an. Pada 1940-an amfetamin mulai dipakai sebagai terapeutik untuk berbagai macam kondisi medis seperti ayan, depresi dan untuk anak yang hiperkinetik. Merupakan zat perangsang sintetik yang dapat berbentuk tablet, kapsul serta bentuk lainnya yang digunakan untuk kepentingan medis. Amfetamin tersedia dalam merk-merk umum dalam bentuk dexamphetamin (*dexedrine*) dan pemoline (*volisal*). Efek amfetamin biasanya hilang setelah 3-6 jam dan pemakai dapat secara tiba-tiba menjadi lelah, suka marah, murung dan tidak bisa konsentrasi, peningkatan kewaspadaan, peningkatan tenaga dan kegiatan, mengurangi nafsu makan dan kepercayaan diri. Penggunaan jangka panjang dapat mengakibatkan malnutrisi, kelelahan, depresi dan psikosis. Kematian yang diakibatkan penggunaan obat perangsang jarang terjadi tetapi lebih mungkin jika amfetamin disuntikkan.

1. **Sedatif**

Zat yang dapat mengurangi berfungsinya sistem syaraf pusat. Dapat menyebabkan koma, bahkan kematian jika melebihi takaran.

1. **Ekstasi/ Dolphin/ Black Hear/ Gober/ Circle K.**

Sering digunakan sebagai alat penghayal tanpa harus berhalusinasi. Tablet ini diproduksi khusus untuk disalahgunakan yaitu untuk mendapatkan rasa gembira, hilang rasa sedih, tubuh terasa fit. Dari kasus-kasus yang ada memperlihatkan bahwa ekstasi dapat memperlemah reaksi daya tahan tubuh, ada pengaruh terhadap perubahan menstruasi, termasuk ketidak teraturan menstruasi dan jumlah yang lebih banyak atau *amenorhoe* (tidak haid). Ekstasi merusak otak dan memperlemah daya ingat. Ekstasi merusak mekanisme di dalam otak yang mengatur daya belajar dan berpikir dengan cepat. Terbukti dapat menyebabkan kerusakan jantung dan hati. Pemakai teratur telah mengakui adanya depresi berat dan telah ada kasus-kasus gangguan kejiwaan.

1. **Shabu-shabu**

Merupakan kombinasi baru yang sedang laris, berbentuk bubuk mengkilat seperti garam dapur, shabu berisi metapetamin yang dicampur dengan berbagai psikotropika. Pemakai yang kronis terlihat kurus, mata merah, malas mandi, emosi labil, dan loyo. Beberapa kasus menunjukkan dampak shabu-shabu yaitu menyebabkan orang menjadi ganas, serta meningkatkan kepercayaan diri yang tinggi berbuntut tingkah laku yang brutal.

1. **Kafein**

 Zat perangsang yang dapat ditemukan dalam obat generik, kopi, teh coklat atau makanan bersoda.

1. **Tembakau**

Daun–daunan pohon tembakau yang dikeringkan dan pada umunya diproduksi dalam bentuk rokok. Nikotin, terdapat ditembakau, adalah salah satu zat yang paling adiktif yang dikenal.

1. **Nikotin**

Perangsang susunan saraf pusat (SSP) yang mengganggu keseimbangan neuropemancar. Menyebabkan penyempitan pembuluh darah, peningkatan denyut jantung dan tekanan darah, nafsu makan berkurang, menimbulkan emfisema ringan, sebagian menghilangkan perasaan cita rasa dan penciuman serta memerihkan paru. Penggunaan tembakau jangka panjang dapat menyebabkan kerusakan pada paru-paru, jantung dan pembuluh darah, dan menyebabkan kanker.[[5]](#footnote-5)

1. **FENOMENA PENGGUNAAN NARKOBA**

 Fenomena narkoba merupakan salah satu dari fenomena sosial yang terjadi di sekitar kita. Narkoba adalah obat-obatan yang terlarang untuk dikonsumsi dan apabila dikonsumsi menyebabkan efek-efek yang berbahaya bagi tubuh. Penyebaran narkoba sudah sangat meluas dan tidak kenal usia, jenis kelamin, maupun strata sosial. Pengkonsumsi narkoba banyak dari kalangan remaja karena mereka sangat mudah untuk dipengaruhi.

1. Narkoba dalam hal Intrapersonal:

 Banyak penyebab mengapa seseorang mengkonsumsi narkoba. Maka dari itu kita harus dapat mengendalikan diri kita. Jangan sekali-kali kita mempunyai pikiran untuk mencoba barang terlarang itu karena jika anda mencobanya dapat membuat ketagihan dan efeknya yang berbahaya bagi tubuh. Rasa ingin tahu yang tinggi dan mudah dipengaruhi orang juga menyebabkan remaja mudah terjebak dalam mengonsumsi narkoba. Selain itu, untuk menjaga solidaritas kelompok, agar tidak dikucilkan teman, dan suka ikut-ikutan tren pergaulan teman, tanpa disadari telah menyeret remaja ke dalam bahaya narkoba.  Faktor lainnya adalah kesenangan remaja dalam mencari sensasi dan tantangan baru, menghilangkan rasa bosan dan stres, serta adanya keinginan memberontak terhadap keadaan.dari hal yang sudah di tulis di atas kita sudah harus mengetahui agar untuk tidak mengikuti tren narkoba tersebut,Hadapi masalah dengan berpikir positif, jangan sekali-kali anda berpikir untuk mencoba atau menggunakan narkoba.

1. Narkoba dalam hal interpersonal:

 Banyaknya kasus penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan berbahaya yang menimpa remaja sekarang-sekarang ini, sangat membuat para orangtua resah. Dalam kaitan itu, orangtua berharap agar ada komunikasi yang lebih baik antara orangtua dan anaknya khususnya soal perilaku remaja tersebut. Para orangtua juga meminta aparat kepolisian menangkap para bandar dan pengedar sehingga narkotika dan obat-obatan berbahaya (narkoba) tidak merusak masyarakat. Peran orangtua disini sangat amat di perlukan,perhatian yang lebih untuk remaja di rumah sangatlah peting,agar remaja tersebut dekat dengan orangtua,orangtua juga harus merangkul anak dan memberikan pengertian tentang bahaya narkoba itu,agar anak tidak tergoda dengan tawaran narkoba jika si anak tersebut sedang berada di luar rumah. Penegakkan hukum juga berperan penting untuk memberantas pelaku narkotika diupayakan dengan cara memberikan tuntutan hukuman setinggi-tingginya seperti ancaman hukuman mati yang bisa menjadi tekanan bagi para pelaku narkotika.

1. **Penggunaan Narkoba**

 Dalam sudut pandang psikologis salah satu motif utama penggunaan ketergantungan zat adalah untuk meningkatkan mood, sehingga zat bernilai positif yaitu dapat meningkatkan mood positif dan mengurangi mood negatif serta dapat mengurangi stres dan ketegangan. Sosiokultural menekankan pentingnya peran kelompok, orang tua, serta media dalam menentukan perilaku yang dapat diterima dan yang tidak, antara lain bagaimana contoh yang diberikan keluarga berperan dalam pembentukan penyalahgunaan zat dan penting juga untuk diperhatikan adalah ketersediaan zat di lingkungan jika banyak zat diperjualbelikan yang menimbulkan kecendrungan ke arah penyalah-gunaan zat.

Gejala penyalahgunaan Narkoba sangat tergantung dari tahapan pemakaiannya dan untuk sampai pada kondisi ketergantungan seseorang dapat mengalami beberapa tahap:

* 1. *Experimental Use* adalah periode dimana seseorang mulai mencoba-coba menggunakan Narkoba dan zat adiktif dengan tujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu
	2. *Social Use* adalah periode dimana individu mulai mencoba menggunakan Narkoba untuk tujuan rekreasional, namun tidak mengalami masalah yang berkait dengan aspek sosial, finansial, medis dan sebagainya. Umumnya individu masih dapat mengontrol penggunaannya
	3. *Early Problem Use* adalah periode di mana individu sudah menyalahgunakan Narkoba dan perilaku penyalahgunaan ini mulai berpengaruh pada kehidupan sosial individu tersebut, seperti timbulnya malas bersekolah, keinginan bergaul hanya dengan orang-orang tertentu, dan lain-lain
	4. *Severe Addiction* adalah periode dimana individu hanya hidup dan berlaku untuk mempertahankan ketergantungannya, tidak memperhatikan lingkungan sosial dan diri sendiri. Pada tahap ini, individu biasanya sudah terlibat pada tindakan kriminal yang dilakukan demi memperoleh Narkoba yang diinginkan.
1. **Penyalahgunaan Narkoba**

 Penyalahgunaan dalam penggunaan narkoba adalah pemakain obat-obatan atau zat-zat berbahaya dengan tujuan bukan untuk pengobatan dan penelitian serta digunakan tanpa mengikuti aturan atau dosis yang benar. Dalam kondisi yang cukup wajar/sesuai dosis yang dianjurkan dalam dunia kedokteran saja maka penggunaan narkoba secara terus-menerus dapat mengakibatkan ketergantungan, depedensi, adiksi atau kecanduan.

1. **Penyebab penyalahgunaan narkoba**

 Penyalahgunaan narkoba juga berpengaruh pada tubuh dan mental-emosional para pemakaianya. Jika semakin sering dikonsumsi, apalagi dalam jumlah berlebih maka dapat merusak kesehatan tubuh, kejiwaan dan fungsi sosial di dalam masyarakat. Pengaruh narkoba pada remaja bahkan dapat berakibat lebih fatal, karena menghambat perkembangan kepribadianya. Narkoba dapat merusak potensi diri, sebab dianggap sebagai sesuatu yang “wajar” bagi seseorang dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari.

Penyalahgunaan narkoba merupakan suatu pola penggunaan yang bersifat patologik dan harus menjadi perhatian segenap pihak. Meskipun sudah terdapat banyak informasi yang menyatakan dampak negatif yang ditimbulkan oleh penyalahgunaan dalam mengkonsumsi narkoba, tapi hal ini belum memberi angka yang cukup signifikan dalam mengurangi tingkat penyalahgunaan narkoba.

Terdapat 3 faktor (alasan) yang dapat dikatakan sebagai “pemicu” seseorang dalam penyalahgunakan narkoba. Ketiga faktor tersebut adalah faktor diri, faktor lingkungan, dan faktor kesediaan narkoba itu sendiri.

1. Faktor Diri
2. Keingintahuan yang besar untuk mencoba, tanpa sadar atau brfikir panjang tentang akibatnya di kemudian hari.
3. Keinginan untuk mencoba-coba kerena penasaran.
4. Keinginan untuk bersenang-senang.
5. Keinginan untuk dapat diterima dalam satu kelompok (komunitas) atau lingkungan tertentu.
6. *Workaholic* agar terus beraktivitas maka menggunakan stimulant (perangsang).
7. Lari dari masalah, kebosanan, atau kegetiran hidup.
8. Mengalami kelelahan dan menurunya semangat belajar.
9. Menderita kecemasan dan kegetiran.
10. Kecanduan merokok dan minuman keras. Dua hal ini merupakan gerbang ke arah penyalahgunaan narkoba.
11. Karena ingin menghibur diri dan menikmati hidup sepuas-puasnya.
12. Upaya untuk menurunkan berat badan atau kegemukan dengan menggunakan obat penghilang rasa lapar yang berlebihan.
13. Merasa tidak dapat perhatian, tidak diterima atau tidak disayangi, dalam lingkungan keluarga atau lingkungan pergaulan.
14. Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan.
15. Ketidaktahuan tentang dampak dan bahaya penyalahgunaan narkoba.
16. Pengertian yang salah bahwa mencoba narkoba sekali-kali tidak dapat menimbulkan masalah.
17. Tidak mampu atau tidak berani menghadapi tekanan dari lingkungan atau kelompok pergaulan untuk menggunakan narkoba.
18. Tidak dapat atau tidak mampu berkata tidak pada narkoba.
19. Faktor Lingkungan
20. Keluarga bermasalah atau broken home.
21. Ayah, ibu atau keduanya atau saudara menjadi pengguna atau penyalahguna atau bahkan pengedar gelap nrkoba.
22. Lingkungan pergaulan atau komunitas yang salah satu atau beberapa atau bahkan semua anggotanya menjadi penyalahguna atau pengedar gelap narkoba.
23. Sering berkunjung ke tempat hiburan (café, diskotik, karoeke).
24. Mempunyai banyak waktu luang, putus sekolah atau menganggur.
25. Lingkungan keluarga yang kurang / tidak harmonis.
26. Lingkungan keluarga di mana tidak ada kasih sayang, komunikasi, keterbukaan, perhatian, dan saling menghargai di antara anggotanya.
27. Orang tua yang otoriter.
28. Orang tua/keluarga yang permisif, tidak acuh, serba boleh, kurang/tanpa pengawasan.
29. Orang tua/keluarga yang super sibuk mencari uang/di luar rumah.
30. Lingkungan sosial yang penuh persaingan dan ketidakpastian.
31. Kehidupan perkotaan yang hiruk pikuk, orang tidak dikenal secara pribadi, tidak ada hubungan primer, ketidakacuan, hilangnya pengawasan sosial dari masyarakat, kemacetan lalu lintas, kekumuhan, pelayanan publik yang buruk, dan tingginya tingkat kriminalitas.
32. Kemiskinan, pengangguran, putus sekolah, dan keterlantaran.
33. Faktor Ketersediaan Narkoba.

 Narkoba itu sendiri menjadi faktor pendorong bagi seseorang untuk memakai narkoba karena:

1. Narkoba semakin mudah didapat dan dibeli.
2. Harga narkoba semakin murah dan dijangkau oleh daya beli masyarakat.
3. Narkoba semakin beragam dalam jenis, pemakaian, dan bentuk kemasan.
4. Modus Operandi Tindak pidana narkoba makin sulit diungkap aparat hukum.
5. Masih banyak laboratorium gelap narkoba yang belum terungkap.
6. Sulit terungkapnya kejahatan computer dan pencucian uang yang bisa membantu bisnis perdagangan gelap narkoba.
7. Semakin mudahnya akses internet yang memberikan informasi pembuatan narkoba.
8. Bisnis narkoba menjanjikan keuntugan yang besar.
9. Perdagangan narkoba dikendalikan oleh sindikat yagn kuat dan professional. Bahan dasar narkoba (prekursor) beredar bebas di masyarakat.[[6]](#footnote-6)
10. **Dampak penyalahgunaan narkoba**

 Dampak penggunaan narkoba pada seseorang sangat tergantung pada jenis narkoba yang dipakai, kepribadian pengguna serta situasi dan kondisi pengguna. Secara umum dampak ketergantungan/kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis, maupun sosial seseorang/pengguna.

Dampak Fisik:

* + - 1. Adanya gangguan pada sistem syaraf (neurologis) seperti; kejang-kejang, halusinasi, gangguan kesadaran, kerusakan syaraf tepi dan sebagainya.
			2. Terjadinya gangguan pada jantung dan pembuluh darah (kardiovaskuler) seperti: infeksi akut otot jantung, gangguan peredaran darah dan sebagainya.
			3. Terjadinya gangguan pada kulit (dermatologis) seperti; penanahan (abses), alergi, eksim dan sebagainya.
			4. Terjadinya gangguan pada paru-paru (pulmoner) seperti; penekanan fungsi pernapas an, kesulitan bernafas, pengerasan jaringan paru-paru dan sebagainya.
			5. Mengalami sakit kepala, mual-mual dan muntah, murus-murus, suhu badan mening kat, pengecilan hati dan sulit tidur.
			6. Gangguan terhadap kesehatan reproduksi berupa gangguan pada endokrin seperti; penurunan fungsi hormon reproduksi (estrogin, progesteron, testosteron) serta gang guan fungsi seksual.
			7. Gangguan terhadap kesehatan reproduksi pada wanita usia subur seperti; perubahan siklus menstruasi/haid, menstruasi/haid yang tidak teratur dan aminorhoe (tidak ter jadi haid).
			8. Bagi pengguna narkoba melalui jarum suntik dengan cara bergantian akan beresiko ter tular penyakit seperti; hepatitis B, C dan HIV/AIDS yang sampai saat ini belum ada obat nya.
			9. Bila terjadi melebihi dosis penggunaan narkoba maka akan berakibat fatal, yaitu terja dinya kematian.
			10. Terjadinya gangguan kurang gizi, penyakit kulit, kerusakan gigi dan penyakit kelamin.

Dampak Psikis:

Adanya perubahan pada kehidupan mental emosional berupa gangguan perilaku yang tidak wajar.

Pecandu berat dan lamanya menggunakan narkoba dapat menimbulkan sindrom *amoy fasional*. Bila putus obat golongan amfetamin dapat menimbulkan depresi hingga bunuh diri.

Terhadap fungsi mental dapat terjadi gangguan persepsi, daya pikir, kreasi dan emosi.

Bekerja lamban, ceroboh, syaraf tegang dan gelisah.

Kepercayaan diri hilang, apatis, pengkhayal dan penuh curiga.

Agitatif, bertindak ganas dan brutal diluar kesadaran.

Kurang konsentrasi, perasaan tertekan dan kesal.

Cenderung menyakiti diri, merasa tidak aman dan sebagainya.

Dampak Sosial:

* + - 1. Terjadinya gangguan mental emosional dapat mengganggu fungsinya sebagai anggota masyarakat, bekerja, sekolah maupun fungsi/tugas kemasyarakatan lainnya.
			2. Bertindak keliru, kemampuan prestasi menurun, dipecat/dikeluarkan dari pekerjaan
			3. Hubungan dengan keluarga, kawan dekat menjadi renggang.
			4. Terjadinya anti sosial, asusila dan dikucilkan oleh lingkungan.

Dampak Penggunaan Narkoba dan Penyalahgunaan Narkoba secara fisik, psikis dan sosil berpotensi menimbulkan penyakit/rasa sakit yang luar biasa dan ketagihan kalau tidak dapat mengkonsumsinya (narkoba), karena ada dorongan kuat (secara psikologis) untuk mendapat kannya, walaupun dengan berbagai cara (menghalalkan segala cara untuk mendapatkannya) dengan melanggar norma-norma sosial yang berlaku.[[7]](#footnote-7)

**c. Alasan penyalahgunaan narkoba**

Banyak alasan mengapa narkoba disalahgunakan diantaranya agar dapat diterima oleh lingkungan, mengurangi stres, bebas dari rasa murung, mengatasi masalah pribadi, dan lain-lain. Alasan memakai narkoba dikelompokkan menjadi

1. *Anticipatory beliefs*, yaitu, anggapan jika memakai narkoba orang akan menilai dirinya hebat, dewasa, mengikuti mode,dan sebagainya
2. *Relieving beliefs*, yaitu keyakinan bahwa narkoba dapat digunakan untuk mengatasi ketegangan, cemas, depresi, dan lain-lain.
3. *Facilitative* atau *permissive beliefs*, yaitu keyakinan bahwa pengguna narkoba merupakan gaya hidup modern, dan mengikuti globalisasi.

 Jadi penggunaan narkoba berawal dari persepsi/anggapan keliru yang tumbuh di masyarakat. Mereka tidak mau memahami atau tidak mau menerima kenyataan atau fakta yang dapat di buktikan secara ilmiah dan sah menurut hukuman Akan, tetapi terlepas dari semua alasan di atas,remaja menyalah gunakan narkoba,karena kepadanya ditawarkan oleh seseorang atau kelompok teman sebaya,agar mau mencoba memakainya. Penawaran terjadi dalam situasi santai pada kehidupan sehari-hari: di kantin sekolah, pulang dari sekolah, di jalan, di restoran, mall, rumah teman, dan lain-lain. Oleh karena itu, anak dan remaja perlu meningkatkan kewaspadaan mengenai berbagai situasi penawaran dan mengetahui perbedaan antara fakta dengan mitos yang berkembang. Peningkatan pengendalian dan pengawasan sebagai upaya penanggulangan dan pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika sangat diperlukan, karena kejahatan narkotika pada umumnya tidak dilakukan oleh perorangan secara berdiri sendiri, melainkan dilakukan secara bersama – sama yaitu berupa jaringan yang dilakukan oleh sindikat *clandestine* yang terorganisasi secara mantap, rapi dan sangat rahasia. Lebih jelas lagi Palen memberikan gambaran tentang obat /zat sebagai berikut: Pada pembicaraan mengenai obat disini dapat mengarah pada zat psikoaktif yang mempengaruhi otak, termasuk disini zat-zat yang menumbuhkan Euphoria, intoksidasi, ralaksasi, dan stimulasi menekan rasa sakit mendapat kenikmatan. Tetapi disini tidak termasuk obat-obat yang digunakan untuk mencegah kehamilan. Yang menjadi perhatian disini adalah obat-obat yang secara social dianggap memberi potensi yang besar untuk menimbulkan akibat negative baik terhadap personal atau sosial. Jadi yang dimaksud dengan kata obat di atas sebagaimana yang di jelaskan oleh Palen adalah zat-zat yang tergolong dalam psikoaktif.[[8]](#footnote-8)

**C. *The Golden Triangle***

 *The Golden Triangle*adalah sebuah kawasan yang terletak di Asia Tenggara. Segitiga Emas ini terdiri dari daerah Thailand utara, Laos bagian barat, dan Myanmar bagian timur. Dikawasan inilah narkotika, heroin dan amphetamine diproduksi dan disebarkan ke seluruh penjuru dunia[[9]](#footnote-9). Bisnis dengan keuntungan yang berlipat-lipat ini membuat pelaku utamanya sangat sulit ditaklukkan. Kaum *Mafioso* menanam opium dan mengolahnya menjadi heroin dikawasan yang sulit dan jauh dari jangkauan operasi aparat keamanan. Kemajuan teknologi telekomunikasi dan transportasi telah dimanfaatkan kaum *Mafioso* untuk memperluas jaringan kegiatan pada skala global.[[10]](#footnote-10)

* + - 1. **Wilayah**

 *The Golden Triangle* adalah Daerah dari Asia Tenggara yang meliputi daerah seluas sekitar 150.000 km2berbatasan dengan tiga negara: Myanmar, Laos, dan Thailand. Terletak di distrik Chiang Saen, 9 km Chiang Saen kota dan 28 km dari Provinsi Mae Sai Kabupaten dari Chiang Rai di Thailand. Geografis *the golden triangle*, adalah delta antara Sungai Mekong dan sungai Ruak dalam Bahasa Thailandnya ialah Sop Ruak (Sop, di Thailand, berarti saling bertemu). Sungai Ruak mengalir ke Sungai Mekong dan membentuk perbatasan alami antara tiga negara: Laos di Timur Mekong, Myanmar Utara ruak dan Thailand ke sebelah barat Sungai Mekong. Wilayah ini, dikenal sebagai tanah opium, memiliki sejarah yang panjang dan sangat kompleks. Pada 1800-an, pedagang Inggris di Asia Tenggara ingin memenuhi permintaan yang kuat untuk sutra Cina dan berbagai macam produk Asia di Eropa. Perdagangan barang dilakukan di daerah ini empat sampai lima kali setahun. Karena sebagian besar mata uang yang tidak dapat diterima ke pedagang lokal, pedagang narkoba dipaksa untuk membayar dengan emas. Akibatnya, wilayah ini umumnya dikenal sebagai ‘*golden*’*triangle*. Sejak 1950-an, produksi opium dan perdagangan narkoba di seluruh dunia dari *the golden triangle* telah menjadi masalah serius. Daerah narkoba diperluas untuk mencakup daerah-daerah tetangga negara Shan dan Negara Bagian Kachin Myanmar, Chiang Rai, Chiang Mai dan Mae Hong Son provinsi di Thailand dan Luangnamtha, Phongsali, Oudomxay dan Luangprabang provinsi di Laos.

 *The Golden Triangle* adalah nama yang diberikan ke area daratan Asia Tenggara yang mana kebanyakan opium terlarang di dunia telah berasal dari sejak awal 1950-an dan sampai 1990. Lokasinya terletak di dataran tinggi relief berbentuk kipas Semenanjung Indochina, dimana perbatasan internasional Myanmar, Laos, dan Thailand. Namun, jika budidaya opium poppy telah terjadi di wilayah perbatasan bersama oleh tiga negara sejak pertengahan abad ke-19, sebagian besar telah surut pada 1990-an dan kini terbatas kepada Kachin dan negara Shan Myanmar Utara dan Timur Laut sepanjang perbatasan Cina, Laos, dan Thailand.*The Golden Triangle* tidak hanya pegunungan dan perhutanan daerah ini terpencil dan tumpang tindih, daerahnya berdekatan dan terluar perbatasan tiga negara, itu juga dihuni oleh banyak kelompok etnis yang sangat beragam, banyak dari mereka peladang suku dan semi nomaden. Pada kenyataannya, perbatasan internasional Burma, Laos, dan Thailand juga memotong di dua zona yang rumit dijalin bersama yaitu: zona linguistik Thai, terdiri dari bangsa Shan, Thailand dan Laos, atas yang melapisi zona yang lebih kompleks dari berbagai kelompok etnis lain yang tersebar sepanjang daerah perbatasan dan sekitarnya.

 ‘*The Golden Triangle*’ pertama kali diciptakan oleh ViceSecretary Amerika Serikat Negara Green Marshallselama sebuah konferensi pers pada 12 Juli 1971.Merujuk kepada sebuah sudut yang bisa ditemukan di Myanmar, Laos, dan Thailand, dimana pembuatan opium memang terkonsentrasi, hijau secara implisit diakui dan mungkin benar jadiketiadaan opium komersial skala besar produksi di Cina. Selain menjadi referensi geografis didasarkan secara politis, ‘*The Golden Triangle*’ juga merujuk kepada salah satu termasuk paling penting pada bagian ekonomi. ‘*Golden*’ merujuk kepada pembuatan opium dan perdagangan, yang berkembang di daratan Asia Tenggara selama paruh kedua abad ke-20. Menurut wartawan Swedia dan veteran Myanmar pengamat Bertil Lintner, trader pertama dari wilayah, khususnya kota perbatasan Thailand-Birma Mae Sai (Thailand) dan Tachileck (Burma), bertukar substansi berharga untuk 99 persen murni emas ingot.[[11]](#footnote-11)

* + - 1. **Jaringan *The Golden Triangle***

 Fakta yang ada membuktikan bahwa *the golden triangle* masih menjadi *supplier* dan industri narkotika khususnya opium untuk kawasan ASEAN dan Asia Timur. Kawasan *The Golden Triangle*, heroin di distribusikan ke Thailand melalui rute khusus perdagangan gelap narkotika. Narkotika lainnya masuk ke provinsi Yunnan, Cina dan tujuan akhirnya adalah Guangdong, Hongkong, dan Makau. Disamping itu Ho Chi Minh City, Manila dan Phonm Penh juga menjadi komponen penting dalam hal distribusi narkotika ke pasar internasional, karena tujuan distribusi yang berbeda membuat narkotika tersebut harus melewati tempat atau negara transit untuk memberikan penawaran terhadap pasar domestik dan pasar internasional.[[12]](#footnote-12)

Selama kurun waktu 1970-an hingga 1990-an Thailand bersama Laos dan Myanmar menjadi kawasan penghasil narkotika dan obat-obatan jenis opium terbanyak di dunia. Kawasan budidaya opium di ketiga negara dikenal dengan *Golden Triangle.* Wilayah ini merupakan daerah pegunungan perbatasan dari tiga negara yaitu Myanmar, Laos dan Thailand. Daerah ini dikenal di penjuru dunia sebagai wilayah penting bagi penanaman dan pemasaran opium selama berabad-abad. Istilah *Golden Triangle* bagi kaawasan ini dipopulerkan oleh jurnalis barat pada awal tahun 1970-an yang merujuk pada salah satu daera penghasil utama untuk opium illegal dan turunannya, seperti morfin dan heroin, di tingkat dunia. Daerah *Golden Triangle* memliki lahan budidaya opium seluas 190.520 hektar dan mampu menghasilkan sekitar 2.790 kg pasta opium. Besarnya kapasitas produksi pasta opium yang dihasilkan oleh daerah *Golden Triangle* menjadikannya sebagai penyumbang produksi opium terbesar di dunia dengan presentase mencapai 65% atau setara dengan 160 miliar dollar Amerika Serikat setiap tahunnya. Selanjutnya, opium dan dipanen tersebut juga dijadikan sebagai bahan utama untuk memproduksi morfin maupun heroin.

 Dahulu selama ratusan tahun komoditas utama yang diperdagangkan di *the golden triangle* adalah teh, giok dan jati. Obat bius diperkenalkan oleh penjajah Inggris untuk mendorong budidaya poppy yang menghasilkan opium untuk pasar Cina, keuntungan yang memperkaya British East India Company dan pemerintah Inggris saat itu.

 Kawasan *the golden triangle* seluas 950.000 km 2 di antara pertemuan [Sungai Ruak](https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sungai_Ruak&action=edit&redlink=1" \o "Sungai Ruak (halaman belum tersedia)) dan [sungai Mekong](https://id.wikipedia.org/wiki/Sungai_Mekong). Daerah terpencil bergunung-gunung dan hutan lebat ini didiami oleh suku Shan, Tai Lu dan Hmong, Akha, Lisu, Yao, dan suku-suku lain yang lebih kecil. Sebagian besar kawasan tersebut, sampai baru-baru ini, sangat sulit dicapai. Hampir tertutup dari pusat pemerintahan di Bangkok, Vientiane, dan hingga sekarang Rangoon sangat sedikit mengontrol mereka.

 Narkotika adalah obat-obatan yang mampu menggangu sistem kerja saraf tubuh untuk tidak merasakan sakit atau rangsangan. Narkotika pada awalnya ada tiga yang terbuat dari bahan organik yaitu Candu (*Papavor Somniferum*), kokain (*Erythroxyion coca*) dan ganja (*Cannabis sativa*). Sekarang narkoba jenis narkotika adalah Opium atau Opioid atau Opiat atau Candu, Codeindan lainnya.Narkotika, psikotropika, alkohol dan zat adiktif merupakan bahan-bahan yang dapat memberikan pengaruh secara langsung terhadap system kerja syaraf. Menimbulkan perubahan-perubahan khusus kepada fisik dan penggunaan yang secara berlebihan akan menimbulkan perubahan-perubahan khusus pada fisik dan penggunaan yang secara berlebihan akan mengakibatkan ketergantungan pada diri pemakainya dan jika dilihat dari sifat adiksinya, maka baik narkotika,psikotropika, maupun alkohol ketiganya dapat digolongkan kepada zat adiktif yang bersifat psikoaktif. Pemberantasan penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika sangat diperlukan, karena kejahatan narkotika pada umumnya tidak dilakukan oleh perorangan secara berdiri sendiri, melainkan dilakukan secara bersama-sama yaitu berupa jaringan yang dilakukan oleh sindikat clandestine yang terorganisasi secara mantap, rapi dan sangat rahasia.*The Golden Triangle*adalah sebuah kawasan yang terletak di Asia Tenggara. Segitiga Emas ini terdiri dari daerah Thailand utara, Laos bagian barat, dan Myanmar bagian timur. Dikawasan inilah narkotika, heroin dan *amphetamine* diproduksi dan disebarkan ke seluruh penjuru dunia.

1. Jangkar, Sejarah Narkoba, <http://www.jangkar.org> diakses pada 10 Mei 2017 [↑](#footnote-ref-1)
2. [↑](#footnote-ref-2)
3. <<http://digilib.uinsby.ac.id/13578/5/Bab%202.pdf>>, diakses pada 6 Mei 2017 [↑](#footnote-ref-3)
4. <<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19888/Chapter%20II.pdf;jsessionid=263513E1E6F048C7BA709F5C4CA038A4?sequence=4>> diakses pada 6 Mei 2017 [↑](#footnote-ref-4)
5. <<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/19888/Chapter%20II.pdf;jsessionid=263513E1E6F048C7BA709F5C4CA038A4?sequence=4>>, p 14-17 [↑](#footnote-ref-5)
6. Pemicu terjadinya penyalahgunaan narkoba, <<https://jauhinarkoba.com/pemicu-terjadinya-penyalahgunaan-narkoba/>> pada 7 Mei 2017 [↑](#footnote-ref-6)
7. Andang Muryanti, dalam narkoba dan dampaknya terhadap pengguna,<<http://www.kulonprogokab.go.id/v21/files/NARKOBA-DAN-DAMPAKNYA-TERHADAP-PENGGUNA.pdf>> diakses pada 7 Mei 2017 [↑](#footnote-ref-7)
8. <<http://digilib.uinsby.ac.id/13578/5/Bab%202.pdf>> pada 7 Mei 2017 [↑](#footnote-ref-8)
9. Badan Narkotika Nasional Republik Indoneisa, ADVOKASI Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, 2009, hal 23. [↑](#footnote-ref-9)
10. Sumarno Ma’sum, Penanggulangan Bahaya Narkotika dan Ketergantungan Obat, Jakarta: CV. Haji Masagung 1987, hal 36-40. [↑](#footnote-ref-10)
11. Pierre-Arnaund Chouvy - Atlas of Trafficking in Mainland Southeast Asia Drug trafficking in and out of the Golden Triangle, <<https://halshs.archives-ouvertes.fr/hal-01050968/document>> diakses pada 5 April 2017 [↑](#footnote-ref-11)
12. Sarah & Pazli, “Efektifitas ASOD (Asean Senior Officials On Drugs Matters) Dalam Menanggulangi Industri Narkotika di Kawasan ASEAN 2004-2009” <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=262267&val=2274&title=Efektifitas%20ASOD%20(Asean%20Senior%20Officials%20On%20Drugs%20Matters)%20Dalam%20Menanggulangi%20Industri%20Narkotika%20di%20Kawasan%20ASEAN%202004-2009)>, diakses pada 10 januari 2017 [↑](#footnote-ref-12)